

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pohon aren atau enau adalah pohon yang banyak dijumpai di daerah tropis dan merupakan salah satu sumber daya alam yang berkesinambungan karena tersebar luas. Pada umumnya semua bagian dari pohon aren dapat dimanfaatkan oleh manusia, pohon aren ini sebagian besar dapat digunakan sebagai bahan bangunan, keranjang, kerajinan tangan, atap rumah dan hasil lainnya seperti nira, gula merah (Sumarni, 2003).

Buah aren berupa buah buni, yaitu buah yang berair tanpa dinding dalam yang keras. Bentuknya bulat lonjong, bergaris tengah 4 cm. Tiap buah aren mengandung tiga biji. Buah aren yang setengah masak, kulit bijinya tipis, lembek dan berwarna kuning. Inti biji (endosperm) berwarna putih agak bening dan lunak. Endosperma buah aren berupa protein albumin yang lunak dan putih seperti kaca kalau masih muda (Soeseno, 1992).

Wilayah penyebaran aren terletak antara garis lintang 20° LU – 11°LS yaitu meliputi : India, Srilangka, Banglades, Burma, Thailand, Laos, Malaysia, Indonesia, Vietnam, Hawaii, Philipinadan berbagai pulau disekitar pasifik. Di Indonesia tanaman aren banyak terdapat dan tersebar hamper diseluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah perbukitan dan lembah (Hatta-Sunanto, 1982).

Awal pertumbuhan tanaman aren dimulai dari pembibitan perawatan pembibitan yang baik akan memberikan hasil dikemudian hari pada saat tanamanberproduksi. Perawatan pembibitan antara lain dengan memberikan pupu k-pupuk dapat berupa pupuk organik seperti pupuk kandang sapi dan air kelapa.

Kandungan zat hara yang terdapat dalam kotoran ternak berbeda-beda karena masing-masing ternak mempunyai sifat khas tersendiri. Kotoran sapi mengandung Nitrogen 1,67%, P₂O₅ 1,11%, K₂O 0,56%, Kelembaban 80%. Air Kelapa juga disinyalir mengandung banyak zat gizi. Kalau selama ini pemanfaatan air Kelapa hanya terbatas pada mengolahnya menjadi nata de coco, maka dengan kandungannya yang padat gizi, air Kelapa bisa dikembangkan lebih dari itu. Menurut hasil analisis, dalam air Kelapa tua mengandung sekitar 91% mineral, 0,3% protein, 0,15% lemak, 7,3% karbohidrat dan 1,06% abu. Air Kelapa juga mengandung vitamin C 2,7 mg/ 100 ml. Sedangkan kandungan mineral air Kelapa terdiri atas kalium, natrium, kalsium, magnesium, tembaga, besi, dan lainnya.

Pemberian air kelapa pada konsentrasi 500 ml l-1 berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, panjang dan lebar daun serta diameter batang tanaman kayumanis. Kristina dan Syahid (2012) juga melaporkan bahwa zeatin dan auksin serta vitamin dan mineral yang terkandung dalam air kelapa dapat meningkatkan multiplikasi benih temulawak secara in vitro. Perbanyak tunas temulawak pada medium cair mengandung air kelapa 15% menghasilkan rata-rata 4,6 tunas dalam waktu 8 minggu dan keberhasilan aklimatisasi sebesar 72% (Mayura, 2014).

Tanaman tidak cukup hanya mengandalkan unsur hara dari dalam tanah saja. Oleh karena itu, tanaman perlu diberi unsur hara tambahan dari luar, yaitu berupa pupuk (Prihantoro, 2001). Upaya peningkatan efisiensi penggunaan pupuk dapat ditempuh melalui prinsip tepat dosis, tepat cara, tepat waktu aplikasi dan berimbang sesuai kebutuhan tanaman (Syafuruddin dkk, 2009).

Menurut Wahyono (2012), pupuk adalah bahan dan zat makanan yang diberikan atau ditambahkan kepada tanaman dengan maksud zat makanan untuk tanah itu bertambah. Ada dua macam pupuk yaitu pupuk buatan (anorganik) dan pupuk alami (pupuk organik). Kurangnya pengetahuan petani mengenai jenis dan jumlah dosis pupuk yang dibutuhkan tanaman, merupakan persoalan juga, yang berakibat pada rendahnya peningkatan produksi tanaman persatuan luas (Lingga dan Marsono, 2007).

Menurut Loveless (1999), bahwa tanah yang baik adalah tanah yang mampu menyediakan unsur-unsur hara secara lengkap. Jika unsur-unsur dalam tanah terjadi kekurangan (tidak subur), maka akan tampak jelas dalam waktu beberapa hari muncul gejala pertumbuhan yang tidak sehat pada tanaman. Misalnya pertumbuhan kerdil, daun menguning, dan pertumbuhan kayu berlebihan, daun-daun muda yang cepat berubah menjadi hijau pucat yang lama kelamaan akan mati.

Menurut Sigit Aditama (2011), berdasarkan asal dan senyawa pembentuknya, pupuk dibedakan antara lain berupa pupuk anorganik atau mineral merupakan pupuk dari senyawa anorganik, dimana hampir semua pupuk buatan tergolong pupuk anorganik dan yang kedua adalah pupuk organik, kebanyakan pupuk alam, misal pupuk kandang, kompos, guano termasuk pupuk organik. Lebih lanjut Roesmarkan dan Yuwono (2002), menyebutkan bahwa berdasarkan jumlah hara yang dikandungnya, dibedakan pupuk yang hanya mengandung satu hara saja, misal Urea (N), TSP (P) dan KCl (K), dan kemudian pupuk yang mengandung dua atau lebih hara yang disebut pupuk majemuk, misalnya NPK, nitrophonska, amoniumphonska, dan lain sebagainya.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
3. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi pemberian pupuk kandang sapi dan pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.

1.3. Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
2. Adanya pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.
3. Adanya pengaruh kombinasi pemberian pupuk kandang sapi dan pengaruh Interval pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana (S-1) pada fakultas pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi pihak atau pengembangan budidaya tanaman aren.